

Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Menangkal Dampak Negatif Teknologi pada Anak Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin

Muhammad Arifin¹, Arina Wulandari², Sa'adah Erliani³

^{1,2}PGSD, Universitas PGRI, Kalimantan, Banjarmasin, Indonesia

³Teknologi Informasi, Universitas PGRI Kalimantan, Banjarmasin, Indonesia

E-Mail; muhammadarifin2015@upk.ac.id

Abstrak

Inovasi metode belajar Al-Qur'an dalam menghadapi perkembangan teknologi. Latar belakang penelitian yaitu pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini di tengah tantangan disrupsi digital. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi inovatif belajar Al-Qur'an yang relevan, menarik, mempertimbangkan nilai Sosial budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode survei. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi di SDIT Ukhuwah dan SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, lembar observasi untuk mengevaluasi metode pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengaruh teknologi. Sumber data primer adalah guru, siswa. Hasil penelitian yang menerapkan metode pembelajaran inovatif Ummi dan tilawati, metode Ummi mengutamakan pendekatan sederhana, menyenangkan, menyentuh hati. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa metode Tilawati fokus pada pembelajaran interaktif Teknik baca Simak klasikal. Kedua metode dirancang membantu siswa menguasai bacaan Al-Qur'an secara tajwid dan tartil. Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an mampu menjawab tantangan era digital dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis nilai Islam dan teknologi. Hal ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, sekaligus memperkuat karakter dan moral.

Kata kunci: Inovasi; Metode pembelajaran Al Qur'an; Teknologi; Sekolah Dasar

Abstract

Innovation of Al-Qur'an learning methods in facing technological developments. The background of the study is the importance of learning the Al-Qur'an from an early age amidst the challenges of digital disruption. This study aims to identify innovative strategies for learning the Al-Qur'an that are relevant, interesting, and consider socio-cultural values. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type and survey method. Data were collected through observation, interviews, documentation at SDIT Ukhuwah and SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin. This data collection technique uses interviews, observation sheets to evaluate learning methods, student involvement, and the influence of technology. Primary data sources are teachers, students. The results of the study that applied the innovative learning methods of Ummi and Tilawati, the Ummi method prioritizes a simple, fun, and heart-touching approach. The results of this study state that the Tilawati method focuses on interactive learning of the classical Simak reading technique. Both methods are designed to help students master reading the Al-Qur'an in tajwid and tartil. Innovation of the Al-Qur'an learning method is able to answer the challenges of the digital era by integrating an approach based on Islamic values and technology. This provides a great opportunity to increase students' interest and understanding of the Qur'an, while strengthening character and morals.

Keywords: Innovation; Al-Quran learning method; Technology; Elementary School

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan, di mana anak-anak semakin

akrab dengan perangkat elektronik sejak usia dini (Asmawati, 2021). Meskipun teknologi dapat memberikan manfaat edukatif, penggunaannya yang tidak terkendali sering kali membawa dampak negatif, seperti menurunnya perhatian terhadap pembelajaran agama dan nilai-nilai moral pada anak-anak.(Yunita et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kemajuan teknologi sering kali menjadi tantangan, karena anak-anak cenderung lebih tertarik pada hiburan digital daripada mendalami nilai-nilai spiritual dan pembelajaran agama.(Mukmin et al., 2020; Putra & Syafrudin, 2020). Pendidikan agama Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa di era digital dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, mengembangkan etika digital pada siswa, dan membangun kesadaran spiritual dalam penggunaan teknologi. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk saling menghormati, toleransi, dan inklusivitas dalam hubungan sosial, serta menghargai perbedaan antara individu. Selain itu, pendidikan agama Islam membantu siswa dalam membangun kesadaran sosial dan menghargai keberagaman, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter individu, tetapi juga dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan beradab di tengah perkembangan teknologi yang pesat.(Siahaan, 2016)

Belajar Al-quran itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dimulai dari usia 5 atau 6 tahun, sebab usia 7 tahun sudah disuruh melaksanakan shalat. Menjadikan anak dapat belajar Alquran mulai dari usia anak kecil itu, merupakan kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak (SF & Yuslinar, 2022). Tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Alquran. Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya, bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca Alquran. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Alquran.Perkembangan Teknologi di Kota Banjarmasin, seperti banyak kota lainnya, mengalami dampak signifikan dari pesatnya perkembangan teknologi. Anak-anak di era digital ini semakin terpapar pada gadget, media sosial, dan konten digital yang mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran konvensional, termasuk belajar Alquran. Tantangan dalam Pembelajaran Alquran, yaitu Metode pembelajaran Alquran yang tradisional mungkin tidak lagi efektif dalam menarik minat anak-anak yang dibesarkan di lingkungan digital ini.

Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap Alquran dan kurangnya motivasi untuk mempelajarinya secara mendalam. Maka dari itu guru dalam mengajarkan Alquran atau bidang tambahan lainnya harus mempunyai keahlian dalam pengelolaan pembelajaran yang baik, yaitu harus memakai Metode yang sesuai, dan memberikan hasil pembelajaran yang baik dalam mendidik anak-anak sekolah dasar. Umumnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode yang beragam akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda dan juga beragam walaupun tujuan sama yaitu bisa membaca dan memahami isi Alquran. Kondisi ini lah menuntut adanya inovasi dalam Metode pembelajaran Al-Quran yang mampu mengintegrasikan teknologi atau setidaknya menyesuaikan diri dengan cara belajar yang lebih menarik bagi anak-anak. Inovasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan minat mereka, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka (Eem Kurniasih, 2013; Utomo et al., 2020).

Kota Banjarmasin memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik, yang juga perlu dipertimbangkan dalam pengembangan inovasi Metode pembelajaran Alquran. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat setempat akan membantu merancang pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Dalam menghadapi arus teknologi yang tidak terelakkan, pendidikan Alquran tidak hanya penting untuk mengajarkan teks-teks religius, tetapi juga untuk membangun karakter dan moral yang kokoh pada generasi muda, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh keyakinan dan integritas.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian dan pengembangan inovasi Metode pembelajaran Al-Quran di Kota Banjarmasin menjadi sangat relevan untuk menanggapi tantangan dari perkembangan teknologi yang pesat di era ini dan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang Inovasi Metode Pembelajaran Alquran Dalam Melawan Perkembangan Teknologi Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan teknologi yang pesat telah membawa tantangan serius dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak sekolah dasar. Teknologi, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter dan akhlak anak jika tidak diimbangi dengan pendidikan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena menawarkan solusi untuk mengatasi pengaruh negatif teknologi dengan mengembangkan metode

pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif. Penelitian ini menjadi signifikan karena tidak hanya berfokus pada gejala atau dampak teknologi terhadap anak, tetapi juga bertujuan menyelesaikan masalah dari akarnya, yaitu membangun fondasi karakter anak melalui pendekatan agama yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan mengeksplorasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif dan kontekstual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2016). Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif eksploratif untuk mengidentifikasi dan memahami inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam menangkal dampak negatif teknologi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakatnya yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui data kualitatif yang relevan dengan konteks penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an, strategi inovatif yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama di era digital.

Sumber data penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa, dan siswa Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin. Responden dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan laporan evaluasi sekolah. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan validitas data dengan triangulasi sumber dan metode.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pengamatan awal, wawancara dengan responden kunci, dan dokumentasi proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam implementasi inovasi metode pembelajaran Al-

Qur'an. Prosedur ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dan adaptif di era teknologi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penilaian Munaqosyah Metode Tilawati

Penelitian ini membahas inovasi metode pembelajaran Alquran di dua sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) di Kota Banjarmasin, yaitu SDIT Ukhuwah dan SDIT Sabilal Muhtadin. Fokusnya adalah bagaimana metode pembelajaran Alquran diterapkan dalam menghadapi tantangan teknologi modern, khususnya ketergantungan anak terhadap gadget.

Tabel 1. Hasil Observasi

NO	Bidang Penilaian	JILID									
		1		2		3		4		5	
		Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
	Kelancaran (fashohah)	45	35	45	35	35	25	30	20	30	20
1.	Meliputi:										
	a. Waqof										
	b. Muroatul huruf wal haroka										
	c. Murotal kalimat wal ayat.										
	Tajwid Meliputi:	50	40	50	40	45	35	50	40	50	40
2.	a. Makhorijul huruf										
	b. Sifatul huruf (sifat huruf).										
	c. Ahkamul huruf										
	d. Ahkamul mad wal qoshir.										
	Suara dan lagu	-	-	-	-	7	5	7	5	7	5
3.	meliputi:										
	a. kualitas vokal										
	b. Penguasaan lagu										

Pembahasan

SDIT Ukhuwah dan Metode Ummi

Metode Ummi bertujuan:

- a. Membentuk kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar menggunakan lagu rosti dengan variasi nada rendah dan tinggi.
- b. Menguasai tajwid dasar, tartil, dan hukum bacaan Alquran secara praktis.
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Al-quran.

Materi dan Kompetensi Dasar

Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan pokok bahasan berjenjang, meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah dan harokat.
- b. Penguasaan tajwid, seperti mad thobi'i, qalqalah, dan idgham bilaghunnah.
- c. Hafalan surat pendek dan doa harian.

Proses dan Teknik Pembelajaran

Metode ini menggunakan pendekatan:

- a. Klasikal Individual–Menggabungkan pembelajaran bersama dan praktik individu.
- b. Privat/Individual–Fokus pada kebutuhan anak secara khusus.
- c. Baca Simak Murni–Metode mendengar dan menirukan untuk memperbaiki bacaan.

Evaluasi dan Sistem Penilaian

Evaluasi dilakukan melalui kenaikan halaman dan jilid (munaqasyah). Penilaian mencakup aspek:

- a. Fashohah (kelancaran bacaan).
- b. Tajwid Dasar (hukum bacaan).
- c. Hafalan dan praktik ibadah (shalat dan wudhu). Santri harus memenuhi standar minimal untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Analisis Hasil

Metode Ummi terbukti efektif membentuk keterampilan membaca Alquran yang sistematis dan bertahap (Djuned & Husna, 2022). Kelebihannya terletak pada pendekatan yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, membuat siswa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

SDIT Sabilal Muhtadin dan Metode Tilawati

Metode Tilawati

Metode ini bertujuan:

- a. Mengembangkan keterampilan membaca Alquran dengan tartil dan tajwid yang benar.
- b. Membekali siswa dengan hafalan surat pendek, doa harian, dan pemahaman praktik ibadah.

c. Membiasakan siswa membaca Alquran secara fasih dan konsisten.

Materi dan Kompetensi Dasar

Metode Tilawati juga terdiri dari 6 jilid dengan pokok bahasan meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, harokat, dan bacaan panjang-pendek (mad).
- b. Bacaan gharib dan musykilat yang memerlukan kehati-hatian.
- c. Hafalan surat pendek dan doa harian.

Proses dan Teknik Pembelajaran

Metode ini menggunakan pendekatan:

- a. Klasikal – Pembelajaran berkelompok dengan teknik baca dan simak.
- b. Individual – Evaluasi dan perbaikan bacaan secara satu per satu.
- c. Baca Simak – Melibatkan pembacaan bersama dan saling menyimak untuk memperbaiki kesalahan.

Evaluasi dan Sistem Penilaian

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan kenaikan halaman dan jilid (munaqosyah).

Penilaian meliputi:

- a. Kelancaran membaca (fashohah).
- b. Penerapan tajwid.
- c. Kualitas suara dan lagu rost dalam pembacaan. Santri dinyatakan lulus setelah memenuhi standar kelancaran minimal 70% santri lancar dalam satu kelompok.

Analisis Hasil

Metode Tilawati efektif membentuk kebiasaan membaca Alquran dengan fasih dan tartil. Teknik baca simak membantu meningkatkan penguasaan bacaan, sementara pendekatan praktis dan klasikal mempercepat pembelajaran.

Tabel 2. Perbandingan Metode Ummi dan Tilawati

Aspek	Metode Ummi	Metode Tilawati
Fokus Pembelajaran	Tajwid, tartil, dan praktik ibadah.	Fasih, tartil, tajwid, dan lagu rost.
Pendekatan	Individual dan klasikal baca simak.	Klasikal dan individual baca simak.
Evaluasi	Per halaman dan munaqosyah tiap jilid.	Persentase kelancaran minimal 70%.
Keunggulan	Mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.	Praktis, interaktif, dan berbasis lagu.

Implikasi Terhadap Era Teknologi

Penelitian ini menyoroti pentingnya penanaman nilai spiritual melalui pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Menurut Amrullah et al. (2023), guru harus menyesuaikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan teknologi dan mengembangkan keterampilan siswa agar mampu menghadapi tantangan di era revolusi industri 5.0 (Zain & Mustain, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkuat akhlak siswa melalui bacaan dan praktik Al-Qur'an (Wulandari et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi positif dalam pendidikan Islam berperan penting dalam memaksimalkan proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, seperti menggunakan internet untuk berkomunikasi dan mengakses sumber belajar. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan sebagai sarana belajar yang efektif, bukan sekadar hiburan. Integrasi kurikulum Islam dan umum juga menjadi aspek penting dalam membangun keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam dapat membantu siswa menghadapi tantangan perkembangan teknologi (Sukma, 2021). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang memanfaatkan teknologi secara positif sangat diperlukan untuk membentengi siswa dari dampak negatif teknologi.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an mampu memberikan solusi signifikan dalam menangkal dampak negatif teknologi pada siswa sekolah dasar. Penanaman nilai spiritual melalui bacaan dan praktik Al-Qur'an terbukti efektif dalam memperkuat akhlak siswa. Pemanfaatan teknologi secara positif, seperti penggunaan perangkat digital sebagai media pembelajaran, mampu mengubah paradigma bahwa teknologi hanya digunakan untuk hiburan. Integrasi antara kurikulum Islam dan kurikulum umum memberikan keseimbangan yang diperlukan bagi siswa dalam membangun kompetensi intelektual sekaligus spiritual. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital. Temuan penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam memperkaya literatur tentang pendidikan Islam di era teknologi, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan, seperti cakupan wilayah yang terbatas pada Kota Banjarmasin dan metode pengumpulan data yang belum mencakup perspektif yang lebih luas.

Oleh karena itu, penelitian masa depan disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan melibatkan konteks sosial-budaya yang berbeda serta mengeksplorasi teknologi pembelajaran berbasis digital secara lebih mendalam. Dengan pendekatan tersebut, pemahaman tentang pendidikan dasar Islam di era teknologi dapat lebih berkembang, memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Djuned, M., & Husna, A. (2022). Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i1.12507>
- Eem Kurniasih. (2013). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 90.
- Mukmin, A., Natsir, N. F., & Faqihudin, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 19–33. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i1.97>
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- SF, S., & Yuslinar, Y. (2022). Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman. *Mau'izhah*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.62>
- Siahaan, A. (2016). Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Al-Mufida*, 1(1), 1–20.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Utomo, S., Wibowo, S. S., Setiastuti, N., & Hakim, A. R. (2020). Innovation 4 . 0: Penilaian Tingkat Kesiapan Inovasi Perguruan Tinggi XYZ Menghadapi Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 4(2), 118–123. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v4i2.2330>
- Wulandari, I. A. G., I Made Putra Aryana, & I Gede Eka Surya Kanta. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(02), 138–147. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448>

- Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., Suryaningsih, M. D., & Pramono, D. (2021). Implementasi Penggunaan Teknologi oleh Orang Tua sesuai Pendidikan Karakter Moral untuk Anak Usia Dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 104–112.
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.